

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN ZAKAT PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa  
Keuangan periode 2020-2023)**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Ekonomi S1

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :**

**Syarifatul Kholifah**

**31402100103**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**

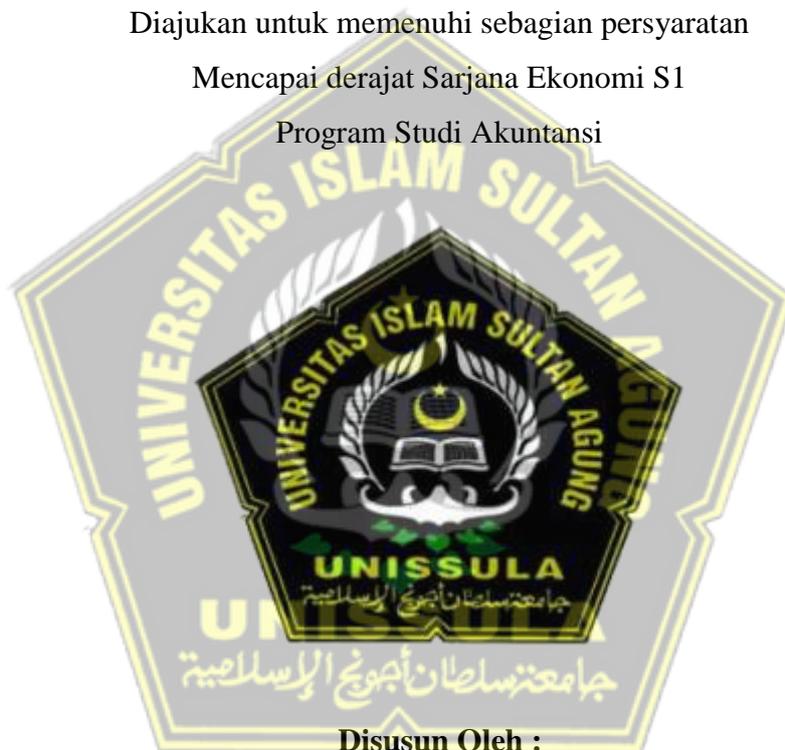
**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN ZAKAT PERUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa  
Keuangan periode 2020-2023)**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Ekonomi S1

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :**

**Syarifatul Kholifah**

**31402100103**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTASI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN ZAKAT PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2020-2023)**

Disusun Oleh :

Syarifatul Kholifah

NIM 31402100103

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 10 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1

Penguji 2

  
Dr. Sri Anik, S.E., M.Si.  
NIK. 210493033

  
Naila Najihah, SE, MSc  
NIK. 211418029

Dosen Pembimbing

  
Dr. Zaenal Alim Aditwijaya, SE, M.Si., Akt., CA  
NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi  
Tanggal 22 Januari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Syarifatul Kholifah  
NIM : 31402100103  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Januari 2025  
Saya yang menyatakan,



Syarifatul Kholifah  
31402100103

### ***Abstract***

*The reasearch aims to investigate the influence of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility and Corporate Zakat on the financial performance of sharia banking. This research uses secondary data in the form of sharia banking companies registered with the OJK in 2020-2023. With a research sample of 48 companies. This researc uses a multiple regression model to prove that the Islamic Corporate Governance variahas a negative effect on financial performance, the Islamic Corporate Social Responsibility variable improves financial performance, while the Corporate Zakat variable does not improve financial performance.*

*Keywords : Financial Performance, Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Company Zakat*



### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh islamic corporate governance, islamic corporate social responsibility dan zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2020-2023. Dengan sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda membuktikan bahwa variabel islamic corporate governance berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, variabel islamic corporate social responsibility meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan variabel zakat perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Zakat Perusahaan



## INTISARI

Penelitian ini mengungkapkn tentang permasalahan bagaimana pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Kinerja keuangan dalam konteks perbankan syariah, kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, selain dari profitabilitas dan efisiensi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode waktu 2020-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Dari data 64 perusahaan, didapatkan 48 perusahaan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pengujian teknik analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa Variabel islamic corporate governance berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, variabel islamic corporate social responsibility meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan variabel zakat perusahaan tidak meningkatkan kinerja keuangan.

## MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju”

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

Edward Satria



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Responsibility* dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan pra skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Pro Vita Wijayanti, SE., M.Si., PhD., Ak.,CA. IFP. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan pra skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staff mengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Nyai Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh pesantren putri Assadah, terimakasih atas ilmu dan didikannya selama saya mondok disana.

6. Bapak, Ibu, Kakak dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moral dan materil.
7. Sahabat dekat saya Enok Wapik yang selalu membari semangat dan membantu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya Wajiha, Desy, Dewi, Laila, Imah, Uli, Vera, Ina, dan anak-anak kamar maryam yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk berproses dan selalu berkembang.
9. Terimakasih kepada Organisasi Hamas Unissula dan PMII Sultan Agung dima menjadi tempat saya untuk berkembang menjadi lebih baik dan lebih berani dalam mengambil keputusan.
10. Terakhir, terimakasih kepada wanita yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu saya sendiri, Syarifatul Kholifah. Seorang anak bungsu yang berjalan menuju usia 22 tahun yang keras kepala namun sifatnya seperti anak kecil. Terimakasih sudah hadir di dunia dan bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih kamu hebat saya bangga dengan pencapaian yang telah diraih dalam hidupmu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun seringkali perayaan tidak sesuai dengan ekspektasi namun harus tetap bersyukur, terimakasih selalu berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif. Saya yakin dengan kabaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan Allah akan selalu mempermudah segala urusanmu dan juga Allah telah mempersiapkan rencana yang tak terduga pastinya terbaik untukmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 14 Januari 2025

شكر و تحية

Syarifatul Kholifah  
31402100103



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	9
2.1.2 <i>Shariah Enterprise Theory</i> .....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG).....	12
2.2.2 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR).....	16
2.2.3 Zakat.....	20
2.2.3.1 Zakat Perusahaan.....	21
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	23
2.2.5 Kinerja Keuangan Syariah.....	25
2.3 Penelitian Terdahulu.....	26
2.4 Kerangka Berpikir & Hipotesis.....	28
2.4.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap kinerja keuangan.....	28
2.4.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan.....	30

2.4.3	Pengaruh Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan .	32
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....		34
3.1	Jenis & Sumber Data .....	34
3.2	Populasi & Sampel.....	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4	Definisi & Pengukuran Variabel.....	36
3.5	Metode Analisis Data.....	40
2.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	40
2.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6	Model Linear Regresi Berganda .....	43
3.7	Uji Goodness Of Fit .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		48
4.1	Hasil Penelitian .....	48
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.2	Hasil Uji Analisis Data.....	49
4.2.1	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	53
4.2.3	Model Regresi Berganda.....	56
4.2.4	Uji Goodness Of Fit .....	57
4.3	Pembahasan.....	62
4.3.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) terhadap Kinerja Keuangan.....	62
4.3.2	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responbsility</i> (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan.....	64
4.3.3	Pengaruh Pengelolaan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	66
BAB V PENUTUP .....		68
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Keterbatasan.....	69
5.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	69

5.4	Saran .....	70
	DAFTAR PUSTAKA .....	72
	LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Indikator Pengukuran ICG.....	15
Tabel 2.2.	Indeks ISR.....	18
Tabel 2.3.	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel 1 .....	36
Tabel 4.1.	Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	48
Tabel 4.2.	Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian .	49
Tabel 4.3.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 4. 5.	Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4. 6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4. 7.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.8.	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	56
Tabel 4.9.	Hasil Uji F.....	58
Tabel 4. 10.	Hasil Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4. 11.	Hasil Uji t.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kenaikan Aset.....	2
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Seluruh Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2020-2023.....	75
Lampiran 2. Hasil Perhitungan ICG, ICSR, dan Zakat Perusahaan.....	78
Lampiran 3. Output Hasil Penelitian Data .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

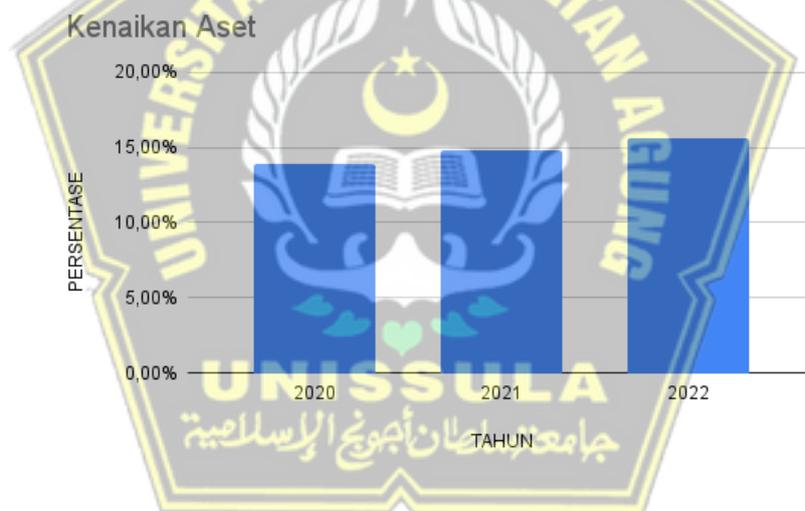
### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam dalam perbankan syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang mencerminkan pada pencapaian keuntungan yang sebesar-besarnya, namun juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya peran tersebut adalah fungsi sosial. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan adil, berbagi, dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian perbankan syariah dapat menjadi salah satu instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pada umumnya, dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap transaksi dan kegiatan bisnisnya. Sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang berbasis syariah sudah seharusnya mengeluarkan kewajiban sebagai muslim yang taat dengan menyalurkan dana dari penghasilan yang berupa zakat sesuai peraturan hukum Islam dan aturan yang diberlakukan pada perundang-undangan, sehingga mampu membarikan nilai positif dan manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu perusahaan perbankan yang berbasis syariah. (Jayanti et al., 2016)

Secara umum perbankan syariah mengalami perkembangan, namun jika dilihat dari ukuran industri dan dampak terhadap ekonomi nasional masih memberikan kontribusi yang masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini juga mengingat penduduk Indonesia mayoritas muslim

sehingga perkembangan ekonomi syariah selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan peningkatan aset pada setiap tahunnya, selain itu ditandai dengan jumlah bank syariah dan cabangnya dari tahun ke tahun selalu bertambah. Hal ini menyebabkan persaingan antar bank semakin ketat.

Aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, yang membuktikan ketahanannya dan tumbuh positif di sepanjang tahun 2022. Hal ini tercerminkan dari perkembangan aset perbankan syariah yang mencapai Rp 802,26 triliun atau meningkat sebesar 15,63%.



**Gambar 1.1. Kenaikan Aset**  
(sumber : OJK 2022)

Pertumbuhan perbankan syariah yang signifikan membuka peluang besar bagi kemajuan ekonomi nasional. Namun, untuk mewujudkannya perbankan syariah harus mampu menghadapi berbagai tantangan. Perbankan syariah perlu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencakup pola dan struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, dan sistem akuntabilitas untuk pengambilan keputusan. Bank syariah perlu menerap GCG karena prinsip ini

mendorong bank untuk bersikap profesional sehingga mampu bersaing dengan perbankan konvensional (Budiman, 2016). Selain menjalankan fungsi intermediasi keuangan, perbankan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui CSR dapat menunjukkan komitmennya dalam mengutamakan kepentingan masyarakat sekitar, bukan hanya sekedar kepentingan formal tetapi juga sebagai bagian integral dari lingkungan sosial. Program CSR yang memberikan manfaat terhadap masyarakat dapat meningkatkan penilaian masyarakat sehingga mendukung strategi bisnis perbankan syariah (Turmudi, 2018).

Ketidaksesuaian antara praktik dan tata kelola bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah dapat menyebabkan berbagai resiko terhadap perbankan syariah, salah satunya resiko dalam hal reputasi dan kepercayaan publik. *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan kerangka tata kelola perusahaan yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu hal yang membedakan dari sistem *Good Corporate Governance* ialah adanya pengukuran spiritualitas atau hubungan dengan Allah SWT sebagai tujuan utama untuk mendapat keridhaanya. Seperti halnya yang telah di jelaskan di Al-Qur'an surat Shad ayat 24 yaitu larangan dalam berbuat dzalim, diuraikan di ayat ini adanya kemungkinan manusia melakukan kedzaliman terhadap orang lain jika tidak didasari dengan prinsip-prinsip Islam dalam beraktivitas. Oleh sebab itu adanya penerapan konsep pengelolaan bank berdasarkan akidah dan prinsip Islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadist diharapkan manusia mempunyai pedoman untuk menghindari perbuatan tersebut.

Penerapan ICG dalam perbankan syariah adalah untuk mengontrol tata kelola perusahaan supaya tetap sejalan dengan agama Islam. Selain itu penerapan ICG diharapkan mampu untuk melindungi kepentingan *stakeholder* baik internal maupun eksternal, dan membantu bisnis perbankan mematuhi aturan dan undang-undang yang berlaku serta prinsip-prinsip etika yang diakui secara umum (Trilaksono et al., 2021)

Penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahayanti, 2021) dan menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah, Namun pada penulisan (Putrie 2019) menyatakan bahwa secara persial ICG tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan syariah memiliki tanggungjawab terhadap operasionalnya dan tata kelola perusahaan yang baik menjamin keberlangsungan perusahaannya. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan yang menekankan bahwa pemilik mempunyai tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Penerapan ICSR yang baik akan menambah kepercayaan nasabah terhadap bank. Dengan kepercayaan nasabah akan menumbuhkan peluang bank untuk meningkatkan kinerja keuangannya. ICSR merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keIslaman yang ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Penulisan yang dilakukan oleh (Murtiyanti 2022) yang menunjukkan ICSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga dapat mempengaruhi kenaikan pada kinerja keuangan perusahaan, namun hasil ini bertolak belakang dengan penulisan yang dilakukan oleh (Nurul & Takarini, 2022) yang menyatakan bahwa ICSR berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Zakat merupakan salah satu bagian dari ICSR. Zakat adalah ibadah *seio-economy* yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan baik dari sisi doktrin Islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat (Yusuf Qardhawi, Al-Ibadah, 1993). Secara umum, zakat dianggap sebagai alternatif untuk mengatasi salah satu masalah ekonomi sosial yang paling umum yaitu kemiskinan. Ketentuan untuk membayar zakat tercantum pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 yang memiliki arti "Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentrangan jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui".

Dalam Islam zakat termasuk salah satu rukun Islam, sedangkan dalam perekonomian Islam zakat adalah peranan terpenting dalam pendistribusian asset dan kekayaan umat dengan tujuan kesejahteraan. Para ualama kontemporer menyatakan dasar hukum zakat perusahaan dengan upaya qiyas, yaitu zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan namun zakat perusahaan bersifat kolektif. Menurut Imam Al-Baghawi (VI/350) mengatakan "menurut mayoritas ulama, barang dagangan itu

wajib dizakati berdasarkan nilainya, dengan syarat mencapai nisab dan sudah diperdagangkan selama setahun penuh. Kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah seperempat puluh (2,5%).”

Penulisan oleh (Nurhayati 2021) mengenai zakat, zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. sementara itu, penulisan oleh (Setiawan, 2022) yang menyatakan zakat belum berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan kinerja keuangan perbankan syariah.

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dihitung menggunakan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Tingkat kesehatan kinerja keuangan bank dapat dikatakan sehat apabila memenuhi syarat standar internasional berdasarkan indikator CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Likquidity*). Hal ini juga dapat digunakan untuk mengukur apakah kinerja keuangan suatu bank telah berjalan dengan baik atau tidak baik. Semakin baik kinerja keuangan bank maka dapat mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam periode tertentu. Laba adalah kinerja yang diperoleh melalui transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara melihat laporan keuangan melalui rasio profitabilitas (Syarafina Zatalini, 2016)

Berdasarkan uraian latar belakang, judul penelitian yang diajukan oleh peneliti “Pengaruh *Islamic Corporate Governance Islamic Corporate Social*

*Responsibility* Dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2023).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini akan menguraikan bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Zakat Perusahaan. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023?
3. Apakah Zakat Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023

2. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh zakat perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan ini diharapkan adanya penguatan bukti terhadap ada tidaknya pengaruh ICG, ICSR dan zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ICG, ICSR dan zakat perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Dan juga untuk memotivasi dalam berkontribusi pengembangan ekonomi berbasis syariah, yang utama didalam dunia perbankan syariah.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat untuk mengelola kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan konsep dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam sebuah transaksi atau hubungan menggunakan sinyal untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak lain. *Signalling theory* muncul disaat situasi dimana ada ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, misalnya perusahaan memiliki lebih banyak informasi prospek kerja dibandingkan dengan investor. Pihak yang menerima sinyal ini digunakan untuk membuat keputusan, pengambilan keputusan, apakah akan berinvestasi ke perusahaan atau tidak.

Teori sinyal (*signalling theory*) dapat menunjukkan bagaimana keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan kepada pemilik. *Signalling theory* mengatakan bahwa pihak dalam mempunyai dorongan untuk menginformasikan laporan keuangannya kepada pihak luar (Yuliana, 2020). Perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Pihak luar apabila kekurangan informasi akan menetapkan harga rendah, oleh karena itu untuk meningkatkan nilainya perusahaan meminimalisir informasi asimetri. Salah satunya dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal (Arifin 2005). Teori ini memberikan informasi kepada pihak luar sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanti, 2010). Apabila informasi yang didapatkan bernilai baik maka investor akan merespon dengan baik dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif yang artinya keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun yang akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Adapun karakteristik sinyal yang efektif yaitu :

- Kredibilitas : Sinyal harus dapat dipercaya dan tidak mudah untuk dipalsukan.
- Biaya Sinyal : Sinyal yang efektif akan memiliki biaya, baik dalam bentuk uang, waktu maupun usaha.
- Keberlanjutan : Sinyal yang diterima harus bertahan dalam waktu tertentu dan tidak berubah dengan cepat.

Berdasarkan *signalling theory*, pengungkapan ICSR akan berdampak positif terhadap reputasi perusahaan. Dampak penting pengungkapan ICSR bagi pemangku kepentingan adalah memotivasi karyawan dan mempertahankan pemegang saham. Dengan modal yang memadai, menjaga likuiditas modal dan kinerja karyawan akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan ICSR yang terus ditingkatkan merupakan sinyal baik bagi investor yang meyakini kinerja dan citra perusahaan baik. Menurut *signalling theory*, sinyal positif dari suatu perusahaan dapat meningkatkan respon positif dari pihak luar,

sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan dan meningkatkan kinerjanya.

Ketika perbankan syariah menerapkan ICG dengan baik, mereka akan mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai kualitas tata kelola dan kepatuhan syariah mereka. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dan juga transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dapat mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.

### **2.1.2 Shariah Enterprise Theory**

*Shariah Enterprise Theory* (SET) adalah teori yang mengajarkan bahwa Allah Swt merupakan pemilik utama sedangkan manusia hanyalah sebagai pengelola yang diberikan hak oleh pemilik utama yaitu Allah SWT. Manusia memiliki kewajiban untuk memperyanggungjawabkan semua perbuatannya kepada Allah yaitu secara vertikal, dan sesama manusia dan juga alam semesta yaitu secara horizontal. Selain itu manusia diwajibkan untuk berlaku adil mewujudkan keadilan itu terhadap sesama manusia, alam, dan Allah SWT selaku pemilik dunia dan akhirat (Kalbarini, 2018).

*Shariah Enterprise Theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh Triyuwono, yang menurutnya laporan keuangan dalam akuntansi syariah mengacu pada akuntabilitas instrumental yang memiliki nilai spiritual secara vertikal dan horizontal yaitu Allah dan manusia serta memberikan informasi dalam bentuk akuntansi. Dalam teori ini menggambarkan bentuk pertanggungjawaban sebuah

perusahaan (bank syariah) terhadap Allah secara vertikal, dan kepada karyawan, nasabah dan masyarakat secara horizontal (Anggraeni, 2013).

Pertanggungjawaban kepada Allah SWT diartikan sebagai pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dengan memepertimbangkan aturan-aturan Islam. kemudian pertanggungjawaban kepada sesama manusia diartikan memberikan kesejahteraan kepada pihak-pihak yang tidak berkontribusi dalam perusahaan (bank syariah) atau dapat diartikan menjalin hubungan dengan baik antara pihak yang berkontribusi ataupun yang tidak berkontribusi. Selanjutnya pertanggungjawaban kepada alam, dimana perusahaan harus menjaga lingkungan agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan (Sri wahyuni & Muhammad Wahyuddin Abdullah, 2021)

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 *Islamic Corporate Governance (ICG)***

*Islamic Corporate Governance (ICG)*, biasa dikenal dengan tata kelola Islam, merupakan metode pengelolaan bisnis untuk mencapai tujuan melindungi hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan. ICG memiliki tujuan yang sama dengan tata kelola perusahaan konvensional, namun berbasis agama Islam. Dengan demikian, ICG adalah turunan dari *good corporate governance (GCG)* dan mempunyai tujuan yang sama dengan GCG konvensional. Tetapi memiliki perbedaan yaitu ICG dilandasi dengan hukum-hukum Islam. Secara global ICG termasuk ke dalam GCG. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam

rangka meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedu, 2011:1).

Tata kelola perusahaan Islam menerapkan prinsip-prinsip Islam dan strategi optimal dalam kepemimpinan perusahaan (Ananda, 2020). Setiap pemeluk agama Islam wajib mentaati peraturan yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Keadilan, akuntabilitas, dan fokus pada tata kelola dan juga hubungan baik dalam kerja entitas ialah bagian dari etik Islam. Perusahaan yang berlandaskan dengan Islam wajib untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam baik dalam bisnis maupun dalam kebijakan yang ditetapkan untuk seluruh pihak yang bersangkutan. Dalam perbankan syariah ICG memiliki tujuan untuk pelaksanaan perlindungan terhadap kesejahteraan dan keadilan umat. Maka dengan itu semakin baik bisnis syariah dalam pengelolaan perusahaannya, semakin baik pula kinerja keuangannya akibat meningkatnya kepercayaan *stakeholders*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2012) ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independensi, dan keadilan. Prinsip-prinsip tersebut didefinisikan sebagai berikut :

#### 1.) Transparansi (*Transparency*)

Transparansi atau keterbukaan perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan baik mengenai kinerja, kebijakan, dan resiko yang dihadapi.

## 2.) Akuntabilitas

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya terhadap pemangku saham. dengan begitu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham atau *stakeholder*.

## 3.) Responsibilitas

Perusahaan dengan prinsip Responbilitas atau tanggung jawab, harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tugas tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

## 4.) Independensi

Perusahaan harus memastikan dalam pengambilan keputusan tidak dengan kepentingan pribadi dan juga memastikan independensi dewan dan komite terkait.

## 5.) Keadilan

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperlakukan pemegang saham dan juga pemangku kepentingan dengan adil. Selain itu perusahaan juga memastikan perlindungan terhadap hak mereka.

Adapun yang membedakan CG diperbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional ialah dengan adanya Dewan Pengawas Syariah dalam strukturnya. Yang membedakan dalam mekanisme pengambilan keputusan ialah perusahaan syariah mengambil keputusan dengan berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan konvensional lebih menekankan terhadap Undang-undang dan peraturan pemerintah.

Pedoman pengukuran ICG disusun oleh Badan Komite Nasional *Corporate Governance* (KNCG) yang sudah disesuaikan dengan prinsip dan nilai Islam untuk entitas syariah. Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009 yang menguraikan lima prinsip dasar penerapan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Adapun lima prinsip tersebut ialah Akuntabilitas, Keterbukaan, Pertanggungjawaban, Kemandirian, dan Keadilan. (Suryani & Ika, 2022)

Berdasarkan prinsip tersebut, terdapat rincian pada masing-masing indikator untuk mengukur implementasi ICG dalam perusahaan baik yang sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. berikut rincian pada masing-masing indikator.

**Tabel 2.1. Indikator Pengukuran ICG**

Dimensi	Indikator	Jumah
Struktur & Mekanisme kerja DPS	Nama anggota DPS	4
	Jumlah rapat DPS	
	Jumlah kehadiran DPS	
	Mekanisme kinerja DPS	
Struktur & Mekanisme kerja direksi	Nama anggota direksi	11
	Jabatan direksi	
	Fungsi anggota direksi	
	Pengambilan keputusan	
	Pendelegasian wewenang	
	Jumlah rapat direksi	
	Jumlah kehadiran rapat direksi	
	Mekanisme kinerja direksi	
	Pengendalian risiko	
	Sistem pengawasan	
	Audit internal	
Etika Bisnis Syariah	Visi	10
	Misi	

	Nilai perusahaan	
	Pemegang saham mayoritas	
	Remunerasi DPS & direksi	
	Transaksi dengan benturan kepentingan	
	Hasil penerapan GGBS	
	Pembayaran zakat & CCSR	
	Pelaksanaan ZISWAF	
	Kejadian luar biasa yang berpengaruh pada kinerja	
	Total	25

Sumber : (Dwi & Kurniawati, 2022)

### 2.2.2 *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sama dengan halnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu merupakan komitmen perusahaan dalam berkontribusi di pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan cara memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Hendrik, 2008).

Menurut *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* CSR dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediasi baik individu maupun institusi. Menurut Bowen (1953), CSR merupakan suatu keputusan bisnis untuk memberikan nilai-nilai kebaikan pada masyarakat. Maignan dan Farrel (2004) mendefinisikan CSR sebagai bentuk perhatian yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak pemegang

kepentingan (*stakeholder*) dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh perusahaan. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki definisi tidak jauh berbeda dari CSR konvensional, dimana keduanya merujuk pada tujuan kemanusiaan yang berlandaskan moral, berbeda dengan ICSR yang menambahkan alasan spiritual dalam pelaksanaan pertanggungjawaban sosialnya.

Adapun konsep ICSR terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggungjawab, dan konsep falah. konsep-konsep tersebut mengindikasikan bahwa manusia hidup di dunia ini diciptakan untuk mensejahterakan seluruh manusia dan alam yang ada di bumi. Pengungkapan ICSR salah satu hal penting untuk kinerja lembaga keuangan syariah, sebab lembaga keuangan syariah yang mengungkapkan ICSR dengan baik akan mendapatkan pandang sebagai entitas yg bisa dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka. (Thahirah *et.al* 2016)

Kesimpulannya *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan sebuah konsep tanggungjawab sosial Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) konvensional. ICSR merupakan realisasi dari ajaran Ihsan sebagai ajaran etika Islam dalam melakukan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain demi memperoleh ridho Allah SWT. ICSR memiliki tujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan tidak melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung riba, dengan praktik perintah Allah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf dimana dalam agama Islam mengedepankan nilai-nilai kedermawanan dan amal/filantropi. Sebagaimana tujuan dari Islam

yaitu *masalah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *masalah*, bukan sekedar mencari keuntungan.

Bagi perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan (ICSR) yang baik akan mendapatkan respon positif dari para investor melalui fluktuasi harga saham yang akan selalu naik pada setiap periode dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai kinerja lingkungan (ICSR) yang buruk maka akan ada keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan mendapatkan respon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan yang semakin menurun dari tahun ke tahun. (Indriyani 2018)

ICSR diukur menggunakan metode analisis konten dan dalam kerangka indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dibangun oleh Otman, *et al* (2010). Otman *et al* merancang penggunaan indeks ISR yang membagi menjadi enam tema yaitu, keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola.

Adapun indeks ISR yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah dalam menerapkan prinsip Islam dalam pengungkapan ICSR terdiri dari 48 item sebagai tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah.

Berikut adalah daftar indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.2. Indeks ISR**

<b>A. Finance and Investment Theme</b>	
1.	Aktivitas bisnis yang mengandung riba
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )
3.	Zakat (jumlahnya dan penerima zakat)
4.	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan investasi (secara umum)
6.	Proyek pembiayaan (secara umum)

<b><i>B. Product and Service Theme</i></b>	
7.	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru
8.	Definisi setiap produk
9.	Pelayanan atas keluhan konsumen
<b><i>C. Employee Theme</i></b>	
10.	Jam kerja karyawan
11.	Hari libur
12.	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13.	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
14.	Remunerasi karyawan
15.	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
16.	Kesehatan dan keselamatan karyawan
17.	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
18.	Lingkungan kerja
19.	Waktu ibadah/kegiatan religius
20.	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
<b><i>D. Society (Community Involvement) Theme</i></b>	
21.	Pemberian donasi (sadaqah)
22.	Wakaf
23.	Pinjaman untuk kebaikan (Qardh hasan)
24.	Sukarelawan dari kalangan karyawan
25.	Pemberian beasiswa sekolah
26.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27.	Pengembangan generasi muda
28.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29.	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30.	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
<b><i>E. Environment Theme</i></b>	
31.	Konservasi lingkungan hidup
32.	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
33.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35.	Sistem manajemen lingkungan
<b><i>F. Corporate Governance Theme</i></b>	
36.	Situs kepatuhan terhadap syariah
37.	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38.	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39.	Remunerasi dewan komisaris
40.	Rincian nama dan profil dewan direksi/manajemen

41.	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42.	Remunerasi dewan direksi
43.	Rincian nama dan profil pengawas syariah
44.	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45.	Remunerasi DPS
46.	Struktur kepemilikan saham
47.	Kebijakan anti korupsi
48.	Kebijakan anti pencurian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber : (Riswanti, 2017)

### 2.2.3 Zakat

Zakat berasal dari kata zaka yang memiliki arti baik, berkah, tumbuh, bersih dan bertambah. Sedangkan menurut istilah fiqih, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang dikeluarkan, dan diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq) dari orang-orang yang wajib menegluarkan (muzakki). Secara termonologi, zakat adalah kewajiban dalam harta yang diberikan bagi orang-orang tertentu dan dikeluarkan pada waktu tertentu (Qardhawi 1979). Zakat juga disandingkan dengan shalat dalam Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa kedudukan ihwal zakat begitu mulia disisi-Nya. Sebagaimana firman Allah :

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”(QS.Al-Baqarah : 43)

Hukum zakat adalah wajib berdasarkan Al-Qur'an, as-Sunnah, dan ijma umat Islam atas setiap muslim yang merdeka (bukan hamba sahaya), memiliki harta yang telah mencapai nishabnya, dengan kepemilikan yang sempurna, dan

harta tersebut sudah dimiliki selama satu tahun penuh (sudah sampai satu haul) pada selain harta yang *mu'asysyar* yakni kadar zakat yang wajib dikeluarkannya sebesar 10% atau 5%. Secara umum zakat dibagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah (*zakat al-fitr*) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki maupun perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. adapun zakat mal merupakan zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Zakat mal terdiri dari uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain (Baznas).

Zakat memiliki aturan yang jelas terkait harta yang harus dizakatkan, batasan minimal harta yang dikenai zakat (nisab), serta secara perhitungannya. selain itu, penerima zakat juga telah ditentukan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya. Oleh karena itu, zakat adalah sesuatu yang sangat dikhususkan karena memiliki persyaratan dan aturan yang telah ditetapkan oleh syariah, baik dalam hal alokasi, sumber, besaran, maupun waktu pembayaran.

#### **2.2.3.1 Zakat Perusahaan**

Para ulama mengibaratkan zakat perusahaan sebagai zakat perdagangan. Dikarenakan, dari perspektif legal dan ekonomi, aktivitas utama perusahaan adalah trading atau perdagangan. Keberadaan perusahaan sebagai wadah kegiatan usaha dipandang sebagai syakhsiyah hukmiyah (badan hukum) dimana para individu di perusahaan tersebut bekerja sama dalam berbisnis dan memajukan perusahaannya. Sehingga, kewajiban dan hasil akhir di tanggung bersama termasuk didalamnya kewajiban kepada Allah, yakni zakat harta (Muhamad, 2019:305).

Kewajiban zakat perusahaan berlandaskan pada nash-nash Al-qur'an dan hadist. Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk menunaikan zakat sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah At-Taubah, ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamy adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengang lagi Maha Mengetahui”

Oleh karena itu, membayar zakat berarti menaati perintah dan mempunyai arti ketaatan dan pengabdian kepada Allah. Memberikan zakat merupakan salah satu upaya untuk mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang Allah anugerahkan kepada kita. Kinerja perbankan syariah harus didasarkan dengan pembayaran zakat oleh bank sebagai pengganti dari indikator kinerja konvensional yaitu *earning per share*. Kekayan bank didasarkan pada aset bersih dari pada laba bersih sesuai yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila perbankan syariah memiliki aset bersih yang tinggi, maka semakin tinggi zakat yang harus dibayarkan (Hameed *et,al* 2004).

Perusahaan yang memiliki transparan dan akuntabel dalam pengelolaan zakat akan berdampak baik terhadap perushaaan tersebut, dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap entitas. Hal tersebut dikarenakan, bank secara langsung memberikan manfaatnya terhadap lingkungan masyarakat sekitar dengan melalui perhimpunan, administrasi dan penyaluran zakat yang dilakukan. Apabila kepercayaan masyarakat meningkat bank syariah lebih diterima dan

diakui oleh masyarakat. Dengan begitu kinerja keuangan akan semakin meningkat dengan seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Zakat menjadi salah satu cara yang efektif untuk pembangunan berkelanjutan. Menurunnya masalah ekonomi akibat berkurangnya kesenjangan sosial berdampak pada meningkatnya perputaran keuangan sehingga dapat meningkatkan aktivitas perputaran ekonomi juga. (Puji Nurhayati, 2021) demikian pula pendapat masyarakat meningkat dengan kesejahteraan yang stabil. Hal ini akan berdampak terhadap pemerataan kecenderungan untuk menyimpan uang dan investasi. Perbankan syariah merupakan salah satu perusahaan yang dengan adanya zakat perusahaan kinerja keuangannya menjadi meningkat, dikarenakan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana zakat. Dengan pengelolaan dana zakat yang baik dapat meyakinkan nasabah terhadap pengelolaan dananya yang telah dikelola dengan baik dan aman, maka akan membuat kinerja keuangan perbankan syariah meningkat.

#### **2.2.4 Kinerja Keuangan**

Perbankan syariah tidak beroperasi dengan tujuan hanya untuk mencari keuntungan, melainkan beroperasi berdasarkan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional dalam operasionalnya, perbankan syariah mengutamakan prinsip-prinsip Islam diantaranya, kemaslahatan, keadilan, keseimbangan, serta universalisme yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu tidak mengandung riba, penipuan, kecurangan, dan objek yang diharamkan.

Kinerja keuangan merupakan cerminan suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik atau tidak menyangkut keuangan dari suatu perusahaan. (Ilmi & Fatimah, 2020) bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Tujuan dari analisis keuangan antara lain yaitu : untuk mengetahui profitabilitas kinerja keuangan perbankan dalam periode berjalan ataupun periode selanjutnya, serta untuk mengetahui bagaimana alokasi asset perusahaan terhadap kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Menurut (Sutapa & Hanafi Rustam, 2019) Kinerja keuangan menjadi salah satu ukuran perusahaan baik atau buruk dilihat dari bagaimana perusahaan dalam menjalankan organisasi dan seberapa jauh kapabilitas perusahaan menghasilkan laba. Suatu perusahaan dinilai baik dalam kinerja keuangannya apabila dapat menggunakan sumber daya dan pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif. Dengan demikian prospek bisnis suatu perusahaan akan naik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Analisa kinerja keuangan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai *stakeholders* perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan (Hutabarat, 2020:1).

Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan, para *stakeholders* bisa melakukan analisis dengan analisis rasio keuangan. Ada berbagai analisis rasio keuangan dengan melihat laporan keuangan. Dalam perbankan syariah untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan analisis rasio profitabilitas dalam menghitung kemampuan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu :

- a) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan bank tersebut dan begitu pula sebaliknya.
- b) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini sering digunakan untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan atau laba atas investasi bagi pemegang saham dan pemilik.
- c) *Profit Sharing Ratio* (PSR) hukum syariah menentukan berapa besar keuntungan yang diterima pengelola modal (bank) dan seberapa besar yang diterima pemilik modal (nasabah).

### **2.2.5 Kinerja Keuangan Syariah**

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 282, yang menjelaskan tentang kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis atau mencatat setiap transaksi.

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

Kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan mampu mencapai kinerja dalam operasional keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari tingkat rasio yang dimiliki bank. Kinerja keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah akan memberikan informasi kepada pemerintah, investor, dan nasabah perbankan syariah mengenai keadaan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu bank.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. (Trilaksono et al., 2021)	Dependen (Y) : Kinerja Keuangan Independen (X) : ICG (X1) ISR (X2)	ICG dan ISR berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
2	Implikasi Zakat dan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. (Puji Nurhayati, 2021)	Dependen (Y) : Kinerja Keuangan Variabel Independen (X) : Zakat (X1) ISR (X2)	Zakat tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan syariah, Islamic Social Reporting (ISR) berdampak positif pada kinerja keuangan di perbankan syariah
3	Peran <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan. (Bawono, 2022)	Dependen (Y) : Reputasi Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan Independen (X) : ICG (X1)	ICG secara positif mempengaruhi reputasi perusahaan dan kinerja keuangan, ICSR secara positif mempengaruhi reputasi perusahaan

		ICSR (X2)	tetapi bukan kinerja keuangan, Reputasi tidak mempengaruhi kinerja keuangan, ICG, ICSR, dan reputasi secara kolektif mempengaruhi kinerja keuangan
4	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. (Ilmi & Fatimah, 2020)	Dependen (Y) : Kinerja Keuangan  Independen (X) : ICSR (X1) Zakat Perusahaan  Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	ICSR berdampak negatif pada kinerja perbankan, sementara zakat memiliki dampak positif, Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja perbankan.
5	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance, Islamic Social Responsibility</i> , dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan. (Anggraini et al., 2023)	Dependen (Y) : Kinerja Keuangan  Independen (X) : ICG (X1) ICSR (X2) IC (X3)	ICG tidak berpengaruh pada kinerja perbankan syariah di Indonesia, ICSR tidak berpengaruh pada kinerja perbankan syariah di Indonesia, IC secara positif mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia
6	Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis <i>Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting</i> dan Zakat pada Bank Syariah di Indonesia. (Farichah & Adiwijaya, 2022)	Dependen (Y) : Kinerja Keuangan  Independen (X) : ICG (X1) ISR (X2) Manajemen Zakat (X3)	ICG berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank Syariah, Manajemen ISR dan zakat berdampak positif pada kinerja keuangan bank syariah.

7	<i>Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah. (Lenny Mardiani Winwin Yadiati, 2019)	Dependen (Y) : Kinerja Keuangan  Independen (X) : ICG (X1) IC (X2)	ICG tidak mempengaruhi kinerja keuangan UUS secara signifikan, IC secara positif mempengaruhi kinerja keuangan UUS.
---	--	---	---

## 2.4 Kerangka Berpikir & Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja keuangan

*Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan dalam melakukan bisnisnya guna keberhasilan dan akuntabilitas yang didasari hukum-hukum Islam (Sutapa & Hanafi Rustam, 2019). Aspek untuk membangun landasan manajemen yang kuat salah satunya dengan meningkatkan tata kelola perusahaan dengan yang baik. Tanpa tata kelola perusahaan yang baik bisnis tidak akan berjalan dengan lancar. dengan begitu ICG dapat meningkatkan kinerja keuangan bank dan meningkatkan kualitas perusahaan. Apabila ICG dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Khusnawati (2017) menyatakan bahwa adanya penerapan ICG di perusahaan perbankan syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah, sebab penerapan ICG ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Novi & Siti,2020).

Sesuai dengan *Signalling theory* yang menjelaskan bagaimana pihak internal terhadap pihak eksternal terkait informasi laporan keuangan. Sinyal

tersebut mencakup kegiatan manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Sinyal tersebut menginformasikan mengenai perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. (Brigham&Houston, 2011) sinyal yaitu merupakan pemikiran manajemen untuk pencapaian dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian dari Djuanda (2019) mengatakan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Dwi Lutfiana, 2021) yang menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya tatakelola yang memangku kepentingan terhadap ICG seperti kewajiban DPS dan pemenuhan tanggungjawab akan berdampak terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi kinerja keuangannya. Namun penelitian dari Rizki & Wuryani (2020) menyatakan ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan, adanya penerapan ICG kurang efektif yang menyebabkan citra bank syariah menjadi negatif dimata masyarakat. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan minat investor, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya.

Dikarenakan masih adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti maka variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) akan dilakukan pengujian ulang. Oleh karen itu, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**$H_1$  : *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **2.4.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah bentuk tanggungjawab perbankan syariah kepada Allah SWT, masyarakat dan lingkungan. ICSR dalam perbankan syariah sebagai pendukung untuk mewujudkan tujuan sistem sosial dalam Islam. ICSR dalam kegiatannya dapat mendorong ekonomi rakyat, hal ini dikarenakan dalam kegiatannya bukan hanya kepentingan pemegang saham saja, tetapi mempengaruhi lingkungan yang lebih besar untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sesuai dengan *Signalling theory* memberikan penjelasan bagaimana pihak internal memiliki dorongan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangannya kepada pihak eksternal (Yuliana, 2020). Pemberian informasi tentang perusahaan terhadap pihak eksternal dapat memberikan pemahaman kebenaran yang ada di bank. Informasi terpenting yang diberikan kepada pihak eksternal antara lain yaitu kegiatan yang berkaitan dengan sosial. Informasi mengenai ICSR suatu perusahaan akan sangat bermanfaat dalam jangka panjang, karena ICSR berkaitan dengan *sustainability* yang berarti bank dapat berjalan dan berkelanjutan beroperasi di suatu tempat.

Pemberian informasi kepada nasabah melalui ICSR akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Masyarakat juga akan memberikan *feedback* yang baik kepada bank, karena memberikan kesan bahwa bank mempertimbangkan kebutuhan masyarakat. ICSR saat ini penting dalam reputasi perusahaan dan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang

mempublikasikan informasi ICSR dilihat sebagai lembaga yang memperoleh kepercayaan diantara pemangku kepentingan. Ketika ICSR dinilai baik, maka suatu perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dan meningkatkan kinerjanya, termasuk peningkatan kinerja keuangan.

Dengan perhitungan ROA *Islamic Corporate Social Responsibility* berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Siti Murtiyanti, 2022) yang menyatakan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena dengan pemberian informasi perusahaan terkait sosial terhadap pihak eksternal dapat meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan yang menerbitkan informasi ICSR dianggap sebagai perusahaan yang mendapatkan kepercayaan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Namun penelitian dari (Husna et al., 2020) menyatakan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksiakan menggunakan ROA. Hal ini dikarenakan rendahnya pengungkapan informasi ICSR terhadap perusahaan tidak mampu memberikan perubahan peningkatan dalam kinerja keuangannya.

Dikarenakan masih adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti maka variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) akan dilakukan pengujian ulang. Oleh karena itu, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

***H<sub>2</sub> : Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan***

### 2.4.3 Pengaruh Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Zakat adalah bagian dari konsep ICSR dan bertujuan untuk memungkinkan perusahaan memepertimbangkan manfaat sosial selain keuntungan perusahaan sendiri. Pemerintah menyadari bahwa banyak permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat dapat diselesaikan jika pengelolaan zakat diterapkan dengan baik, transparan dan bertanggungjawab.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi hampir disetiap negara. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan. Islam memebrikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melalui zakat. Dengan zakat, Islam ingin menciptakan sistem ekonomi yang menghilangkan segala bentuk eksploitasi, dan secara bertahap menciptakan pemerataan pendapat diantara umat manusia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Elma 2023 menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, bahwa Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena dengan adanya zakat perusahaan dapat meningkatkan loyalitas dan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, dengan berzakat berarti perusahaan telah memenuhi syarat dalam keberpihakan kepada masyarakat dan menunaikan kewajiban religius. Namun penelitian oleh Ichwan Sidik (2022) menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena kebijakan zakat yang kurang konsisten diantara bank-bank syariah.

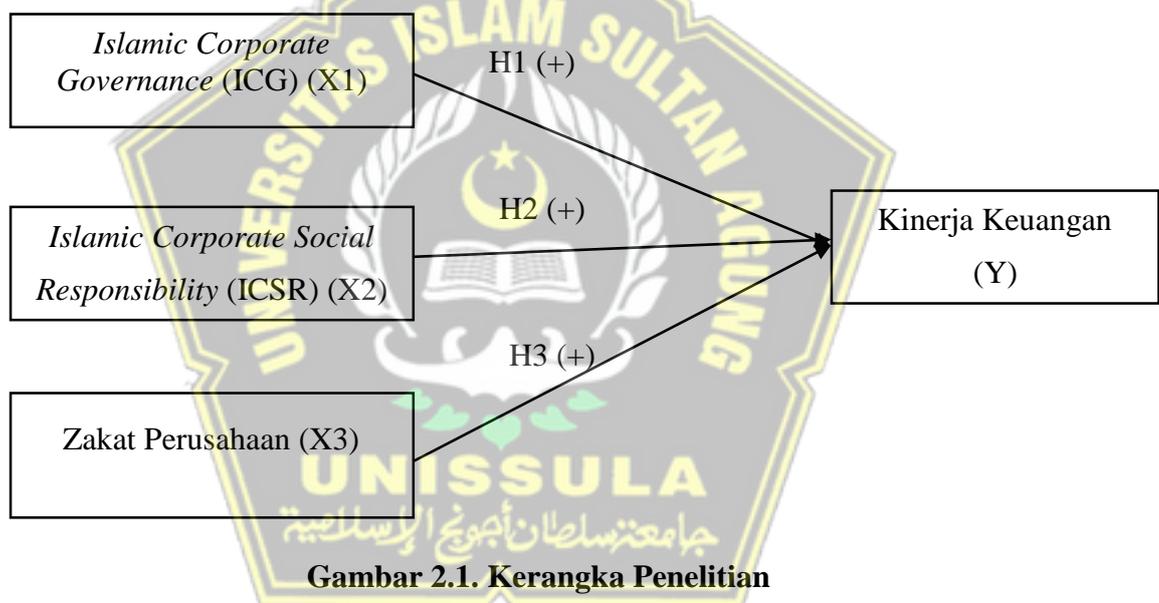
Dikarenakan masih adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti maka variabel zakat perusahaan akan dilakukan pengujian ulang. Oleh karen itu,

berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H<sub>3</sub>: Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (*Islamic Corporate Governance* (ICG) *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Zakat Perusahaan) dan variabel dependen Kinerja Keuangan.



**Gambar 2.1. Kerangka Penelitian**

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis & Sumber Data**

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi. Penelitian ini merupakan penelitian *time series* yaitu peneliti melakukan penelitian berulang kali pada sebuah kelompok, yang pada suatu waktu tertentu diberikan stimulus untuk selanjutnya diuji kembali variabel dependennya. (Sugiyono, 2017)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yaitu, data yang telah diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder menurut Sekaran (2011) merupakan data yang dikumpulkan peneliti yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi baik dalam atau luar organisasi yang dapat berguna bagi peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2020 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* resmi perusahaan sampel.

#### **3.2 Populasi & Sampel**

Populasi menurut Sekaran (2011;241) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin di investigasi oleh peneliti. Adapun populasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK.

Menurut Sekaran (2011:244) sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2023.
- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dipublikasi di OJK dari periode 2020-2023.
- c. Laporan keuangan Bank Umum Syariah diukur dengan satuan rupiah.
- d. Kelengkapan data dari Bank Umum Syariah sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non partisipan, teknik yang pengumpulan datanya dilakukan peneliti tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Dimana dengan menggunakan cara dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank syariah yang bersangkutan dari periode 2020-2023.

### 3.4 Definisi & Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel 1**

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
ICG	<i>Islamic Corporate Governance</i> merupakan tata kelola perusahaan berbasis nilai-nilai Islam yang bertujuan melindungi hak dan kepentingan semua pemangku kepentingan. ICG di perbankan syariah memastikan operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu shariah compliance	Variabel dummy : 1. Nilai 0, apabila tidak terdapat pengungkapan 2. Nilai 1, apabila terdapat pengungkapan Formulasi pengukuran : ICG: $\frac{\text{Jumlah item yg diungkapkan}}{\text{Total skor minimal (25)}} \times 100\%$	(Dwi & Kurniawati, 2022)
ICSR	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> merupakan sebuah konsep tanggungjawab sosial Islami yang dikembangkan dari	1. Apabila BUS menerapkan indikator maka diberi skor satu pada tabel 2. apabila BUS tidak menerapkan indikator maka diberi skor nol pada tabel  ICSRDJ : $\frac{\sum n}{\sum K}$ Keterangan : ICSRDJ : Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Index	(Anggraini et al., 2023)

	<i>Coorporate Social Responsibility</i> (CSR) konvesiaonal.	$\Sigma n$ : Jumlah pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan $\Sigma k$ : Jumlah skor maksimal untuk perusahaan : 48	
Zakat Perusahaan	Berdasarkan peraturan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pembayaran zakat sama dengan 2,5% dari laba sebelum pajak. Pada laporan tahunan yang membahas tentang sumber dan distribusi uang zakat, bank syariah menyediakan matrik untuk pengelolaan zakat	Variabel Dummy : Ketika : - Perusahaan membayar zakat - Perusahaan transparansi atas pendapat dan penyaluran dana zakat Mendapatkan nilai : 1 Ketika : - Perusahaan tidak membayar zakat - Perusahaan tidak transparansi atas pendapat dan penyaluran dana zakat Mendapatkan nilai : 0	(Lestari, 2020)
Kinerja Keuangan	Gambaran keuangan bank pada suatu perusahaan	ROA: $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	(M. Yusuf Amar et al., 2023)

### 3.4.1 Indikator Pengukuran ICG

**Tabel 3.2. Indikator Pengukuran ICG**

Dimensi	Indikator	Jumah
Struktur & Mekanisme kerja DPS	Nama anggota DPS	4
	Jumlah rapat DPS	
	Jumlah kehadiran DPS	
	Mekanisme kinerja DPS	
Struktur & Mekanisme kerja direksi	Nama anggota direksi	11
	Jabatan direksi	
	Fungsi anggota direksi	
	Pengambilan keputusan	
	Pendelegasian wewenang	
	Jumlah rapat direksi	

	Jumlah kehadiran rapat direksi	
	Mekanisme kinerja direksi	
	Pengendalian risiko	
	Sistem pengawasan	
	Audit internal	
Etika Bisnis Syariah	Visi	10
	Misi	
	Nilai perusahaan	
	Pemegang saham mayoritas	
	Remunerasi DPS & direksi	
	Transaksi dengan benturan kepentingan	
	Hasil penerapan GGBS	
	Pembayaran zakat & CCSR	
	Pelaksanaan ZISWAF	
	Kejadian luar biasa yang berpengaruh pada kinerja	
Total		25

Sumber : (Dwi & Kurniawati, 2022)

### 3.4.2 Indikator Pengukuran ICSR

**Tabel 3.3. Indeks ISR**

<b>A. Finance and Investment Theme</b>	
1.	Aktivitas bisnis yang mengandung riba
2.	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan ( <i>gharar</i> )
3.	Zakat (jumlahnya dan penerima zakat)
4.	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan investasi (secara umum)
6.	Proyek pembiayaan (secara umum)
<b>B. Product and Service Theme</b>	
7.	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru
8.	Definisi setiap produk
9.	Pelayanan atas keluhan konsumen
<b>C. Employee Theme</b>	
10.	Jam kerja karyawan
11.	Hari libur
12.	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13.	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
14.	Remunerasi karyawan

15.	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
16.	Kesehatan dan keselamatan karyawan
17.	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
18.	Lingkungan kerja
19.	Waktu ibadah/kegiatan religius
20.	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
<b><i>D. Society (Community Involvement) Theme</i></b>	
21.	Pemberian donasi (sadaqah)
22.	Wakaf
23.	Pinjaman untuk kebaikan (Qardh hasan)
24.	Sukarelawan dari kalangan karyawan
25.	Pemberian beasiswa sekolah
26.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27.	Pengembangan generasi muda
28.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29.	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30.	Menyokong kegiatan sosial masyarakat/kesehatan/olahraga
<b><i>E. Environment Theme</i></b>	
31.	Konservasi lingkungan hidup
32.	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
33.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35.	Sistem manajemen lingkungan
<b><i>F. Corporate Governance Theme</i></b>	
36.	Situs kepatuhan terhadap syariah
37.	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38.	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39.	Remunerasi dewan komisaris
40.	Rincian nama dan profil dewan direksi/manajemen
41.	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42.	Remunerasi dewan direksi
43.	Rincian nama dan profil pengawas syariah
44.	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45.	Remunerasi DPS
46.	Struktur kepemilikan saham
47.	Kebijakan anti korupsi
48.	Kebijakan anti pencurian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber : (Riswanti, 2017)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu ICG, ICSR, zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk uji regresi supaya mengetahui apakah data yang dihasilkan normal atau tidak. Sebab, data yang digunakan ialah data sekunder, pengujian asumsi klasik sangat penting untuk menentukan kebenaran model. Terdapat empat pengujian dari asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

##### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji variabel data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Disebutkan dalam Ghozali (2022:196) terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residu. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dimana apabila nilai dari  $KS > 5\%$  atau 0,05, maka data yang digunakan dalam

penelitian berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi dari  $KS < 5\%$  atau  $0,05$ , maka data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi secara normal Ghozali (2022:197).

- Jika nilai uji *Kolmogrov-Smirnov*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai uji *Kolmogrov-Smirnov*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan sebelumnya  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi adalah yang bebas dari autokorelasi (problem autokorelasi). Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Menurut Ghozali (2022:162), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Untuk dapat melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka salah satu caranya dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi uji Durbin-Watson (DW-test) :

1. Jika  $d$  (Durbin-Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  (Durbin-watson) terletak antara  $d_u$  dan  $(4 - d_u)$  maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
3. Jika  $d$  (Dubin-watson) terletak antara  $dL$  dan  $d_u$  diantara  $(4 - dL)$  dan  $(4 - d_u)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Apabila ketika pengujian Durbin-Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *run test*. Menurut Ghozali (2022:170) *run test* sebagai bagian dari non-parametrik menguji apakah diantara residul terjadi korelasi yang tinggi. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai uji *run test*  $> 0,05$  berarti data tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai signifikan uji *run test*  $< 0,05$  maka data terdapat autokorelasi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2022:178) menyatakan tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak terdapat pola jelas, serta titik-titik menyebar pada atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *Beusch-Pagan* yang mendukung visualisasi *scatterplot* dengan menggunakan nilai signifikan. Keputusan berdasarkan :

- Apabila nilai signifikan menunjukkan  $> 0,05$  maka mengindikasikan tidak ada heterokedastisitas.
- Apabila nilai signifikan menunjukkan  $< 0,05$  maka mengindikasikan adanya heterokedastisitas.

#### d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel itu tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* ialah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinearitas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan apabila  $VIF \geq 10$  maka penelitian terdapat multikolinearitas, namun jika nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.6 Model Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini yaitu regresi linear berganda. Analisa regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ICG, ICSR dan zakat perusahaan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara dua variabel dan juga untuk

meneliti seberapa besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstansta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi ICG

$\beta_2$  = Koefisien Regresi ICSR

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Zakat Perusahaan

X1 = ICG

X2 = ICSR

X3 = Zakat Perusahaan

$\epsilon$  = error

### 3.7 Uji Goodness Of Fit

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2019).

#### a) Uji F (F-test)

Uji F statistic digunakan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) dalam model regresi bisa berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat) Ghazali (2022:148). Uji F memiliki signifikansi 0,05, apabila

signifikansi Uji F  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Yang artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi, jika signifikansi Uji F  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen.

#### **b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2022). Nilai koefisien determinasi terdapat diantara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, maka semakin baik model regresinya. Sebaliknya semakin dekat nilai koefisien dengan angka 0 maka model regresinya kurang baik.

#### **c) Uji t (t-Test)**

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2022:149). Adapun langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

##### **1. Menentukan hipotesis stastistic**

$H_0: \beta = 0$ , artinya variabel independen secara parsial atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Tingkat signifikansi :

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

1) Berdasarkan taraf signifikan

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel indepen (ICG, ICSR, & zakat) tidak berpengaruh terhadap dependen (ROA).
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen (ICG, ICSR, & zakat) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

2) Berdasarkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

**Positif :**

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

**Negatif :**

- a. Apabila  $(-) t_{hitung} > (-) t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara persial berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Apabila  $(-) t_{hitung} < (-) t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara persial tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (dependen).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Alasan pemilihan periode tersebut dikarenakan fenomena yang digunakan dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2020. Oleh karena itu, fokus penelitian ini karena ingin melihat pengaruh dari ICG, ICSR dan Zakat terhadap kinerja keuangan.

Adapun penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian dengan menggunakan metode ini mengendisikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran atau perwakilan dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan yang ada. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat pada table 4.1 diketahui bahwa jumlah perbankan syariah yang ada di OJK pada tahun 2020-2023 yang dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1. Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2023	16
Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan Corporate Governance selama 4 tahun berturut-turut pada tahun 2020-2023	(4)
Bank umum syariah tidak menerbitkan laporan keuangannya di masing-masing website resminya	0
Total perusahaan	12
Total tahun pengamatan (2020-2023) (Total perusahaan x 4 tahun penulisan)	x4
Total sampel pengamatan	48

Sumber : diolah peneliti

Menurut data terbaru terdapat 16 perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2020-2023. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS) dari populasi sebanyak 16 BUS yang memenuhi kriteria peneliti.

**Tabel 4.2. Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Mega Syariah
3.	Bank Panin Dubai Syariah
4.	Bank BJBS
5.	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank BTPN Syariah
7.	Bank Victoria Syariah
8.	Bank Aladin Syariah
9.	Bank Perkreditan Rakyat Syariah
10.	Bank Aceh Syariah
11.	Maybank Syariah Indonesia
12.	Bank Rakyat Indonesia Syariah

Sumber : Diolah peneliti

## 4.2 Hasil Uji Analisi Data

### 4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian. Nilai maksimum mencerminkan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel data. Nilai minimum, merupakan nilai terendah yang tercatat dalam sampel data. Mean menunjukkan nilai rata-rata dari semua data dalam variabel dibandingkan dengan jumlah total data yang ada. Sementara itu, standar deviasi adalah ukuran yang menjelaskan sebaran atau variasi data dalam distribusi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini :

**Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	48	,800	,960	,87833	,033980
ICSR	48	,617	,851	,73804	,061067
ZAKAT	48	0	1	,81	,394
ROA	48	-9,617	16,388	1,99224	4,662240
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Oleh Data SPSS,2024

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai minimum *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 0,800 didapat dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan ICG terendah dari sampel penelitian sebesar 0,800. Nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam sampel penelitian diperoleh 0,960. Nilai tersebut berasal dari Bank Muamalat pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) ICG Bank Umum Syariah periode 2020-2023 dalam penelitian sebesar 0,878 yang artinya pada periode 2020-2023 pelaksanaan ICG yang diukur menggunakan indikator *Islamic Corporate Governance* yang dimiliki ialah sebesar 0,878. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,033980 yang artinya tingkat penyebaran data statistik penulisan untuk variabel ICG sebesar 0,033980.
2. Nilai minimum *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebesar 0,617 didapatkan dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah tahun 2023. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pelaksanaan ICSR terendah dari sampel penelitian

sebesar 0,617. Nilai maksimum atau nilai tertinggi pelaksanaan ICSR dari sampel penelitian diperoleh 0,851 Nilai tersebut dari Bank Aceh Syariah pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) ICSR pada Bank Umum Syariah periode 2020-2023 dalam penelitian sebesar 0,73804 artinya pada periode 2020-2023 pelaksanaan ICSR yang diukur menggunakan indikator *Islamic Corporate Social Responsibility* ialah sebesar 0,73804. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,061067 yang artinya tingkat penyebaran data statistik penelitian untuk variabel ICSR sebesar 0,061067.

3. Nilai minimum penyaluran zakat sebesar 0 didapatkan dari BJB Syariah tahun 2020, Bank Bukopin Syariah tahun 2020, Bank BTPN Syariah tahun 2020, Bank Bukopin Syariah tahun 2021, Bank BTPN Syariah tahun 2021, Bank Bukopin Syariah tahun 2022, Bank BTPN tahun Syariah 2022, Bank Bukopin Syariah tahun 2023, Bank BTPN Syariah tahun 2023. Dengan demikian diartikan bahwa penyaluran zakat dari sampel penulisan sebesar 0. Nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam sampel penelitian diperoleh nilai 1. Nilai tersebut berasal dari Bank Muamalat tahun 2020, Bank Mega Syariah tahun 2020, Bank Panin Dubai Syariah 2020, Bank Victoria Syariah tahun 2020, Bank Aladin Syariah tahun 2020, Bank BPRS tahun 2020, Bank Aceh Syariah tahun 2020, Maybank Syariah tahun 2020, Bank Rakyat Indonesia tahun 2020, Bank Muamalat tahun 2021, Bank Mega Syariah tahun 2021, Bank Panin Dubai Syariah 2021, Bank BJB Syariah 2021, Bank Victoria Syariah tahun 2021, Bank Aladin Syariah tahun 2021, Bank BPRS tahun 2021, Bank Aceh Syariah tahun 2021, Maybank Syariah tahun 2021, Bank Rakyat Indonesia tahun 2021, Bank

Muamalat tahun 2022, Bank Mega Syariah tahun 2022, Bank Panin Dubai Syariah 2022, Bank BJB Syariah 2022, Bank Victoria Syariah tahun 2022, Bank Aladin Syariah tahun 2022, Bank BPRS tahun 2022, Bank Aceh Syariah tahun 2022, Maybank Syariah tahun 2022, Bank Rakyat Indonesia tahun 2022, Bank Muamalat tahun 2023, Bank Mega Syariah tahun 2023, Bank Panin Dubai Syariah 2023, Bank BJB Syariah 2023, Bank Victoria Syariah tahun 2023, Bank Aladin Syariah tahun 2023, Bank BPRS tahun 2023, Bank Aceh Syariah tahun 2023, Maybank Syariah tahun 2023, dan Bank Rakyat Indonesia tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) penyaluran zakat Bank Umum Syariah Periode 2020-2023 dalam penelitian sebesar 0,081 artinya pada periode 2020-2023 penyaluran zakat yang diukur dengan variabel dummy ialah sebesar 0,081. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,394 yang artinya tingkat penyebaran data statistik penelitian untuk variabel penyaluran zakat sebesar 0,394.

4. Nilai minimum Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -9,617 didapatkan dari Bank Victoria Syariah tahun 2020. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ROA terendah dari sampel penelitian sebesar -9,617. Nilai maksimum atau nilai tertinggi dalam sampel penelitian diperoleh 16,388 nilai tersebut berasal dari Bank Mega Syariah pada tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) ROA Bank Umum Syariah pada periode 2020-2023 dalam penelitian sebesar 1,9224 artinya pada periode 2020-2023 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari jumlah aset yang dimiliki ialah sebesar 1,9224. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 4,662240 yang artinya tingkat penyebaran data statistik penelitian untuk variabel ROA sebesar 4,662240.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini digambarkan dengan nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik apabila model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga pantas untuk dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2020) dasar pengambilan keputusan dapat diambil berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03811085
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,057
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Olah data SPSS,2024

Dari tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa berdistribusi normal.

### b.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW).

**Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,076

Sumber : Hasil Olah data SPSS,2024

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai DW dalam penelitian ini sebesar 2,076. Berdasarkan jumlah sampel dan nilai DW tersebut didapatkan nilai dl sebesar 1,4064, nilai du sebesar 1,6708 dan didapatkan nilai 4-du sebesar 2,3292 sehingga dapat diartikan  $du \leq d \leq 4-du$ . Berdasarkan pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### c.) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk melihat dan menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar observasi.

Uji *Breush-Pagan* digunakan untuk melihat nilai heteroskedastisitas pada penelitian ini. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada data apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil uji *Breush-Pagan* yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel		Sig.
1	(Constant)	,177
	ICG	,562
	ICSR	,466
	ZAKAT	,484

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Nilai Sig yang diperoleh dari temuan uji Breush-Pagan. Setiap variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian tidak menghasilkan heteroskedastisitas.

#### d.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hasil penelitian apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen atau dapat juga dikatakan setiap variabel independent dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil pengolahan data pada *tolerance value* lebih dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

	ICG	,985	1,015
	ICSR	,884	1,131
	ZAKAT	,880	1,137

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen dengan Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan Zakat sebagai variabel independent

**Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error				
1	(Constant)	4,704	,361	13,022	,000
	ICG	-7,260	2,348	-3,092	,003
	ICSR	5,831	2,237	2,607	,012
	ZAKAT	-,786	,400	-1,965	,056

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,704 - 7,260X_1 + 5,831X_2 - 0,786X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta adalah 4,704 dan nilai signifikan 0,000 (<0,05). Maka artinya apabila variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Zakat Perusahaan dianggap

tetap/konstan, maka kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan syariah bernilai 4,704.

2. Koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar -7,260 yang menunjukkan bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik ICG pada perusahaan maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebesar 5,831 yang menunjukkan bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ICSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi ICSR pada perusahaan maka akan menaikkan nilai kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien regresi zakat sebesar -0,786 yang menunjukkan bernilai negatif dan nilai signifikan sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan atau zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.2.4 Uji Goodness Of Fit**

##### **a) Uji F (F-Test)**

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) dalam model regresi dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan

dengan melihat nilai signifikansi dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Adapun hasil uji F melalui pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	970,964	3	323,655	281,157	,000 <sup>b</sup>
	Residual	50,651	44	1,151		
	Total	1021,615	47			

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Pada pengujian ini, Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan ialah tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis satu ( $H_1$ ) yang digunakan ialah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, uji F menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 281,157 dan didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,82 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikan 0,000 yang memiliki arti lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata

lain, ICG, ICSR, dan zakat berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA).

**b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menyatakan bahwa besarnya persentasi variable independent (ICG, ICSR, dan Zakat Perusahaan) dapat merepresentasikan bagaimana variabel dependen (Kinerja Keuangan (ROA)). nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. apabila nilai R mendekati 1, mempunyai arti bahwa variable independent dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Sedangkan apabila nilai R yang kecil ini menandakan bahwa kemampuan variable independent dalam menjelaskan variasi variable independent sangat terbatas.

**Tabel 4. 10. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 <sup>a</sup>	,950	,947	1,072917

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh R square ( $R^2$ ) sebesar 0,950 yang berarti variabilitas variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 95% sisanya 5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Atau dapat dikatakan secara bersama-sama bahwa variabel ICG, ICSR, dan zakat perusahaan menjelaskan kinerja keuangan (ROA) sebesar 95%.

**c) Uji t (t-test)**

Uji t dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu ICG, ICSR, dan zakat perusahaan secara

parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistic c dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya apakah diatas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau sebaliknya.

Adapun hasil uji t melaui olah data SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 11. Hasil Uji t**

Modal	B	t	Sig.	Keterangan
ICG	-7,260	-3,092	,003	Hipotesis ditolak
ICSR	5,831	2,607	,012	Hipotesis diterima
Zakat	-,786	-1,965	,056	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan :

Kriteria keputusan :

1.) Berdasarkan taraf signifikan

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel indepen (ICG,ICSR, & zakat) tidak berpengaruh terhadap dependen (ROA).
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen (ICG,ICSR, & zakat) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

2.) Berdasarkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

**Positif :**

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara persial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

**Negatif :**

- a. Apabila  $(-) t_{hitung} > (-) t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara persial berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (dependen).
- b. Apabila  $(-) t_{hitung} < (-) t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) secara persial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat dilihat bahwa :

1. Pengujian Variabel *Islamic Corporate Govenance* (ICG) ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS diatas, menunjukan nilai variabel ICG memiliki nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-3,092 > -1,68023$  dan nilai B sebesar  $-7,260$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003$  maka, dapat disimpulkan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

2. Pengujian *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel menunjukan nilai signifikansi sebesar  $0,012$  ( $sig < 0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,607$  Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,68023$ . Dengan nilai koefisien B

sebesar 2,545 maka, dapat disimpulkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka, H1 diterima.

### 3. Pengujian Zakat Perusahaan ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,056 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa zakat perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -1,965, dan diketahui bahwa nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar -1,68023. Dengan nilai koefisien B sebesar -0,349 maka, dapat disimpulkan bahwa zakat perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Maka, H1 ditolak.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG). Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel ICG pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan nilai B sebesar -7,260. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel ICG dan kinerja keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

*Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan dalam melakukan bisnisnya guna keberhasilan dan akuntabilitas yang didasari hukum-hukum Islam (Sutapa & Hanafi Rustam, 2019). ICG dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah item pengungkapan dibagi dengan total skor pengungkapan. Semakin baik pengungkapan ICG, maka akan semakin meningkat tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh perbankan umum syariah, begitu pula sebaliknya. Pada hasil penelitian ini bertentangan dengan pengungkapan tersebut, dikarenakan ada beberapa indikator yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti : berkaitannya mekanisme kinerja DPS yang bertugas sebagai pengawas dan pemantau yang berguna untuk memperhatikan kepatuhan atau ketaatan Bank Syariah, dan juga indikator jumlah rapat dan jumlah kehadiran anggota DPS serta kriteria anggota DPS tidak dijelaskan di *annual report*.

Sharia enterprise theory, yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, menekankan bahwa tujuan utama perusahaan bukan semata untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga mencapai kesejahteraan sosial dan keberkahan. Dalam konteks ini, Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui berbagai mekanisme. ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, Teori perusahaan syariah membatasi aktivitas bisnis pada sektor-sektor yang halal. Dalam beberapa kasus, tindakan ini mengurangi kekecewaan perusahaan untuk memasuki pasar atau sektor bisnis yang lebih menguntungkan tetapi tidak sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menekan potensi pendapatan. Namun, perlu diketahui bahwa efek negatif ICG terhadap kinerja keuangan sering

kali bersifat jangka pendek. Dalam jangka panjang, pengelolaan perusahaan yang berbasis pada etika, keinginan, dan prinsip syariah dapat meningkatkan reputasi, loyalitas pelanggan, dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya memberikan manfaat finansial dan non-finansial yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Dwi & Kurniawati, 2022), yang menyatakan bahwa adanya beberapa pengungkapan indikator yang tidak dijelaskan di *annual report* dapat mempengaruhi kepercayaan beberapa pihak yang penting yang berkaitan seperti, mekanisme kerja Direksi yang tidak dijelaskan, mekanisme pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang serta kriteria penilaian anggota direksi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Farichah & Adiwijaya, 2022) yang menyatakan apabila penerapan ICG tidak dilaksanakan secara efektif dalam arti tidak berdampak pada semakin baiknya tata kelola bank syariah untuk memenuhi syarat pengungkapan dengan diiringi *title* syariah saja.

#### **4.3.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan**

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) yang telah dijalankan, hasil penelitian menunjukkan variabel ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji statistic yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

ICSR merupakan alat yang berguna untuk membuat prediksi optimis mengenai kesuksesan finansial. Salah satu cara untuk melihat hal ini ialah dengan kenaikan ICSR akan menghasilkan hasil keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian ini ICSR diukur dengan indikator ISR (*Islamic Social Reporting*). Dalam penelitian ini ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan, ICSR menjadi sumber daya perusahaan yang mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi bagi perusahaan sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dalam Shariah Enterprise Theory, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada manusia (stakeholder), termasuk pelanggan. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap ICSR, pelanggan merasa lebih percaya dan loyal terhadap produk atau jasa perusahaan. Loyalitas pelanggan ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya *sharia enterpris theory* yang mengungkapkan hasil ICSR kepada masyarakat maka akan tercipta kinerja perusahaan yang luar biasa. Para masyarakat tentunya menginginkan inisiatif pengungkapan ICSR yang sesuai konsep Islam untuk merefleksikan akuntabilitas dan etika bank kepada masyarakat. Salain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Uswatun, 2021) yang menyatakan bahwa bank syariah dengan pengungkapan ICSR lebih informatif dan juga manajemen perusahaan menyadari kepentingnya ICSR karena memberikan perlindungan terhadap masyarakat dilingkungan sekitar perusahaan dan menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan pengungkapan ICSR

secara transparan kepada masyarakat karena dengan transparansi dapat meningkatkan kinerja keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Pengelolaan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Uji hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengelolaan zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan pengelolaan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini telah ditunjukkan berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan pengelolaan zakat perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Zakat menurut Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pengertian zakat yang tercantum pada pasal 1 ayat (2) yang berbunyi : zakat merupakan harta yang wajib disisihkan oleh setiap orang muslim atau badan yang dimiliki oleh seseorang, sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dalam penelitian ini zakat diukur menggunakan variable dummy dimana perusahaan perbankan syariah yang mengungkapkan diberi skor “1” dan bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan mendapat skor “0”. Dan didapat hasil bahwa ada beberapa perusahaan yang tidak transparan dalam penyaluran zakatnya seperti Bank BPJS tahun 2020, Bank Bukopin tahun 2020-2023, dan bank BTPN pada tahun 2022-2023. Dalam penelitian ini pengelolaan zakat perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan antar keduanya. Tidak berpengaruhnya pengelolaan zakat dalam penelitian ini dikarenakan ada beberapa

Bank Umum Syariah yang belum memiliki kebijakan terkait pengeluaran zakat perusahaan sedangkan jika dilihat dari segi laba perusahaan, Bank Umum Syariah telah memenuhi *nisab* untuk dikeluarkan zakatnya tetapi manajemen Bank Umum Syariah belum mengutamakan orientasi zakat dalam operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puji Nurhayati, 2021) dimana yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan, zakat yang terealisasi disalurkan lebih kecil dibandingkan dengan zakat yang diterima oleh BAZNAS dan LAZNAS hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakatnya kepada muzakki. Berdasarkan laporan tahunan, sumber dana zakat berasal dari zakat dari dalam dan luar bank syariah. Zakat dalam entitas perbankan syariah adalah pengeluaran zakat atas aset yang dimiliki bank syariah dan zakat diluar entitas adalah zakat nasabah dan masyarakat umum. Hal ini mengakibatkan pembayaran zakat yang tidak mempengaruhi fungsi bank syariah. Selain itu, penelitian yang sama dilakukan oleh (Dwi & Kurniawati, 2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat perusahaan secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan dana zakat yang ada di bank syariah itu tidak dipisahkan antara zakat dari amil yaitu zakat dari keuntungan bank dan zakat titipan dari para nasabah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan zakat perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020-2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bahwa semakin baik pengungkapan ICG, maka akan semakin meningkat tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh perbankan umum syariah.
2. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ICSR menjadi sumber daya perusahaan yang mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi bagi perusahaan sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.
3. Zakat perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menjelaskan bahwa ada beberapa Bank Umum Syariah yang belum memiliki kebijakan terkait pengeluaran zakat perusahaan sedangkan jika dilihat dari segi laba perusahaan, Bank Umum Syariah telah memenuhi *nisab* untuk dikeluarkan zakatnya tetapi manajemen Bank Umum Syariah belum mengutamakan orientasi zakat dalam operasional perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Terbatasnya perhitungan Zakat perusahaan menggunakan variabel dummy.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROA dalam pengukuran kinerja keuangan.
4. Adanya *merger* beberapa bank syariah juga mempengaruhi berkurangnya sampel yang digunakan.

## 5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Para pemangku kepentingan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran mengenai peran penting setiap variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan zakat perusahaan.

1. Hasil kesimpulan menyatakan bahwa pengungkapan ICG dan ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah maka seharusnya bank umum syariah dapat terus meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang sesuai dan sejalan dengan konsep islam.
2. Meskipun hasil penelitian menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, tetap saja

perbankan syariah harus lebih transparansi atas pengelolaan zakat yang terjadi di perbankan syariah.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapai dan mengembangkan beberapa hal yaitu :

##### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah (BUS) akan tetapi dapat menambah objek Unit Usaha Syariah (USS).
2. Menambah perhitungan zakat selain menggunakan variabel *dummy*, seperti menggunakan proporsi Zakat terhadap laba, dan zakat nominal.
3. Menambah variabel lainnya yang diduga memiliki keterkaitan terhadap kinerja keuangan syariah sepe IC, kepemilikan asing dan amsih banyak lagi yang dapat menjadi pengembangan penelitian agar penelitian lebih kaya akan informasi.

##### b. Bagi Perbankan Syariah

Melihat pengaruh pengelolaan zakat terhadap kinerja keuangan, bank umum syariah dapat meningkatkan penerapan dan pengungkapan pengelolaan zakat guna memberikan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana zakat melalui perbankan syariah. Hal ini dilakukan agar perbankan syariah dapat hadir sebagai perusahaan yang memiliki legitimasi terhadap nasabah khusu dan masyarat pada umumnya. Bank umum syariah juga dapat menjadi contoh

sebagai perusahaan yang taat dengan syariah islam. Pada akhirnya memberikan dampak positif dalam jangka panjang untuk peningkatan kinerja keuangan perbankan itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. A. (2013). *Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia : Sharia Enterprise Theory Perspective*.
- Anggraini, D., Surabaya, U. N., Ketintang, U. K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). *Pengaruh Islamic Corporate Governance ( ICG ), Islamic Corporate Social Responsibility ( ICSR ), Dan Intellectual Capital ( IC ) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*. 11(2), 118–127.
- Bawono, M. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 5468–5481.
- Cahayanti, P. A. (2021). *Pengaruh Islamic Corporate Governance ( ICG ) Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Dwi Lutfiana. (2021). *Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility(ICSR), dan Islamicity Performance Index(Ipi) Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.5374>
- Farichah, A., & Adiwijaya, Z. A. (2022). *Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Dan Zakat Pada Bank*. 2002, 1–19.
- Husna, H. N., Program, M., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Islam, U., Agung, S., Wijayanti, P., Program, D., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Islam, U., & Agung, S. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi*. 587–608.
- Ilmi, N., & Fatimah, S. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility ( ICSR ) Dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ( Periode 2015-2019 )*. 1(1), 95–118.
- Kalbarini, R. Y. (2018). *Implementasi Akuntabilitas dalam Sharia Enterprise Theory di Lembaga Bisnis Syariah ( Studi Kasus : Swalayan Pamela Yogyakarta )*. 4(1), 1–11.
- Lenny Mardiani Winwin Yadiati. (2019). *kualitas bank- bank Islam di Indonesia yang belum membaik terutama UUS yang beroperasi dibawah naungan*. 6, 128–142.
- Lestari, A. (2020). Analisis Pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social

- Responsibility) Dan Zakat Terhadap Reputasi Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia). *UIN Yogyakarta*, 46. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7633>
- M. Yusuf Amar, Selin Jurniasari, Pungki Amelia, Resti Fauziah, & Carmidah Carmidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Nurul, S., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan Suatu institusi keuangan yang berperan penelitian ini memakai Return On Asset ( ROA ) , dengan alasan rasio tersebut mengacu Rata-rata. 11(2), 149–156. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3527>
- Puji Nurhayati. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada. 7(03), 1416–1424.
- Regi Dinita Narika Putrie, S. A. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan. 1, 38–48.
- Riswanti. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015). 1–286.
- Setiawan, E. (2022). Pengaruh Dana Zakat Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari ' Ah ( Pada Bank Devisa Syariah Berdasarkan Isr Index ). 14(1), 176–194.
- Siti Murtiyanti. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi ( S . E ). Ic.
- Sri wahyuni, & Muhammad Wahyuddin Abdullah. (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 41–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>
- Suryani, Y., & Ika, D. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Konvensional Dan Islam. *Value*, 3(1), 72–81.

<https://doi.org/10.36490/value.v3i1.329>

- Sutapa, & Hanafi Rustam. (2019). *Dampak Islamic Corporate Governance , Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia*. 8(2), 155–165.
- Syarafina Zatalini. (2016). *Pengaruh Pendapatan Islam, Pengelolaan Zakat, Dewan Komisaris, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah, Y. (2021). *Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia ( The Effect of Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting on the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia )*. 1(1), 11–20.
- Uswatun, H. (2021). *Skripsi Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility ( ICSR ) Terhadap Kinerja Keuangan Syariah Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2018-2020*

